

Pembinaan Keagamaan Warga Binaan menggunakan dakwah bil lisan di Rumah Tahanan Kelas II B Padang

Thaheransyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, thaherumsb@gmail.com

Erna Dewita, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, ernadewit4@gmail.com

Jasman, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, jasmanlimpur@gmail.com

Fadil Maiseptian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, fadilmaiseptian@umsb.ac.id

Keywords:

Pembinaan
keagamaan1,
Dakwah bil lisan2,

Abstrak: Perjalanan hidup seseorang bisa mengantarkannya masuk ke lembaga pemasyarakatan. Hal ini disebabkan lemahnya aktualisasi nilai nilai keberagamaan dalam dirinya. Sehingga dapat menimbulkan perbuatan/ perilaku yang bertentangan dengan norma agama dan hukum. Oleh karena itu, warga binaan perlu secara kontinu mendapatkan pembinaan keberagamaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran bagi warga binaan agar kesalahan yang pernah dilakukan tidak terulang kembali setelah keluar dari rumah tahanan setelah masa hukuman habis. Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode dakwah bil lisan. Pengabdian ini telah memberikan wawasan, pengetahuan terhadap pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidup, sehingga seseorang tidak melakukan perbuatan melanggar norma agama dan hukum.

Pendahuluan

Islam adalah Agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah (Astuti, 2009). Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya (Jumaroh, 2016). Predikat Khaira Ummah (umat yang paling baik hanyalah diberikan Allah swt kepada kelompok umat yang aktif terlibat dalam kegiatan (Syafriana, 2019). Sekaligus Islam telah mengatur segala sesuatu baik mengenai ekonomi maupun dagang atau soal hidup sosial dan banyak lagi aturan lainnya hingga tidak ada satu soal sekecil apapun yang ditinggalkan (Ningtyas, 2013). Kewajiban melaksanakan dakwah Islam sebagai tanggung jawab seluruh umat Islam. Dakwah Islam adalah kewajiban diantara berbagai kewajiban yang religious (Noviandaru & Santosa, 2019). Hanya orang-orang munafik saja yang tidak mengakui kewajibannya. Menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat itu, penyelenggaraannya tidak mungkin bisa dilakukan oleh seseorang secara sendiri sendiri dan secara sambil lalu saja (Ulyatusyarifa et al., 2022).

Manusia dalam tatanan kehidupan Sosialnya senantiasa dihadapkan pada kenyataan dan dalam tatanan kehidupan Sosial, sebenarnya sudah terdapat aturan-aturan yang diberlakukan, agar setiap Individu atau Manusia dapat hidup dengan sejahtera (Nafidloh, 2017). Akan tetapi pada kenyataannya terdapat sebagian yang lalai atau sengaja melanggar aturan-aturan yang telah diberlakukan oleh Norma Agama maupun Norma Sosial (Maryanto & Rini, 2014). Menurut fenomena umum hal ini bisa saja disebabkan karena banyak manusia yang kehilangan makna hidup dan menyebabkan mereka ditimpa gelisah dan kekacauan spritual sehingga menimbulkan kelakuan-kelakuan yang melanggar hukum itu (Afrianti, 2022). Hilangnya makna Rohani dan Spiritual bagi sebagian manusia modern telah menyebabkan kekeliruan visi dan penyimpangan Misi mereka. Keadaan semacam itu membuat program-program hidup mereka, bukannya memperkaya kemanusiaannya, melainkan justru

menurunkan harkat dan martabat mereka dari makhluk termulia menjadi makhluk yang hina dina (Novian, 2013).

Berkenaan dengan banyaknya kasus kejahatan yang dilakukan oleh kaum Perempuan maka selain dengan tindakan pidana yang dikenakan kepada tiap Warga Binaan tentu perlu pula adanya Tingkat Pembinaan (Bimbingan Rohani Islam) terhadap Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan guna meningkatkan kualitas Pendidikan dan Keagamaan sehingga dengan adanya Program tersebut para Warga Binaan dapat terus meningkatkan Kualitas Keimanannya dengan mengikuti terus Kegiatan Bimbingan tersebut (Nazirwan, 2018). Sebagai satu Institusi Penegakan Hukum di Indonesia, kehadiran Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) nampaknya menjadi suatu keniscayaan di setiap Kabupaten/kota. Pada Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) keberadaan program bimbingan Kerohanian Islam nampaknya mendapat proporsi yang Strategis dan Signifikan (Setiawan, 2018).

Menurut Jalaluddin, mengatakan dalam Pandangan Islam, Rasulullah SAW sangat menekankan bahwa Bimbingan itu pada tanggung jawab kedua Orang Tua. Karena “Setiap bayi dilahirkan dalam fitrahnya (potensi keberagamaan). Pernyataan ini mengindikasikan bahwa Pengaruh Bimbingan Ibu-Bapak memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa Agama pada diri Anak (Syamsudin & Rustandi, 2023). Demikian pentingnya Pengaruh Bimbingan itu, hingga dikaitkan dengan Akidah. Sebab bila dibiarkan berkembang dengan sendirinya, maka Potensi Agama yang ada pada seseorang akan salah arah. Kecenderungan untuk tunduk kepada sesuatu dapat saja diarahkan kepada yang salah (Almajati, 2020). Hal ini lah yang membuat kesalahan itu berkembang hingga usia dewasanya dan bisa saja menimbulkan kelakuan-kelakuan yang Melanggar Hukum (Astuti, 2009). Sehubungan dengan itu, karena Warga Binaan adalah orang-orang yang terjerumus dalam perbuatan yang salah maka perlu dibimbing, dibina Akhlakul Kharimahnyanya, dan dalam konteks Bimbingan Keagamaan (Bimbingan Rohani Islam) sehingga akan menumbuhkan Kesadaran atas Kebutuhan Rohaninya (Supardi, 2022). Melihat fenomena di Lapangan ternyata menurut pandangan Masyarakat bahwasanya Warga Binaan Perempuan Muslim lebih banyak yang masuk Lapas dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Agama. Dan diperkirakan setelah masuk Lapas, Warga Binaan tersebut tentu akan bertambah kurang baik perilakunya karena semakin banyak waktu berkumpul dengan orang-orang yang mempunyai Akhlak kurang baik juga (Koimah & Huriani, 2021).

Pelaksanaan dan Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Desember 2024 bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Padang. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan terhadap pentingnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam hidup, sehingga warga binaan tidak melakukan perbuatan melanggar norma agama dan hukum.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan metode ceramah dan tanya jawab seputar tema yang disampaikan. Kajian yang disampaikan berkaitan dengan konsep hidup dan motivasi seorang manusia dalam kehidupan.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pembinaan Keagamaan Warga Binaan di Lapas Kelas II B Padang

No	Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab/ Pemateri
1	16.00- 16.15	Registrasi peserta	Mahasiswa PPL BKI UM SUMBAR

2	16.15-17.00	Kajian Tematik	Thaheransyah, MA dan Tim
3	17.00-17.30	Tanya Jawab	Warga Binaan
4	17.30-18.00	Perpisahan mahasiswa PPL BKI UM SUMBAR	Kepala Rutan Kelas II A Padang
5	18.00-18.30	Buka puasa bersama sekaligus Silaturahmi tim pengabdian, warga binaan	Tim pengabdian, mahasiswa, pihak rutan dan warga binaan
6	18.30-19.00	Shalat maghrib berjama'ah	Tim pengabdian, mahasiswa, pihak rutan dan warga binaan
7	19.00-19.10	Penutup	Mahasiswa PPL BKI UM SUMBAR



Gambar 1. Kegiatan Pembinaan Keagamaan Warga Binaan di Lapas Kelas II A Padang

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian pada masyarakat dan merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil pengabdian pada masyarakat yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil keseluruhan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan oleh para penulis atau pengabdian. Proses analisis data tidak perlu disajikan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil pengabdian. Tabel dan grafik

harus diberi komentar atau dibahas. Jenis tulisan yang digunakan yaitu Maiandra GD, font 11, spasi 1,15 yang dibuat dalam file berjenis MS Word 2010. Untuk Bab Hasil dan Pembahasan ditulis paling banyak 4 halaman dan paling sedikit 3 halaman.

Pembahasan dalam artikel bertujuan untuk: (1) menunjukkan bagaimana implementasi atau solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah mitra; (2) menunjukkan bagaimana luaran dari implementasi atau solusi tersebut sebagai indikator keberhasilan program; serta (3) menjelaskan faktor-faktor pendorong atau penghambat pelaksanaan program.

Dalam bagian pembahasan ini lebih ditekankan pada uraian luaran program yang dapat berupa produk/ barang atau jasa yang dihasilkan mitra sebagai indikator keberhasilan program. Dalam menjawab permasalahan mitra, hasil pengabdian harus terukur (dapat dilakukan melalui *questioner, pre-test dan post-test*, pengamatan produk yang dihasilkan, respon mitra, dan lain sebagainya).

Berangkat dari sebuah definisi menurut A'idh Al-qorni: Dakwah adalah menyeru manusia kepada ajaran Islam, dimana dakwah itu merupakan tugas seluruh Nabi dan Rasul. Semua mereka tanpa terkecuali adalah dai dan pembimbing ummat kepada kebenaran yang menyampaikan seruan “sembahlah Allah” sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dakwah adalah amal paling baik setelah iman kepada Allah karena buah dakwah adalah menjadikan manusia mendapat hidayah serta kecintaan mereka terhadap kebaikan, menjauhkan mereka dari kebathilan dan mengeluarkan mereka dari kegelapan cahaya. Dakwah bukanlah sesuatu hal yang mudah seperti membalikkan telapak tangan, dakwah adalah suatu proses yang sangat lama, melelahkan dan membutuhkan persiapan serta strategi atau metode yang matang untuk mencapai keberhasilan.

Penerapan Metode Dakwah Bi al-Lisan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo untuk kalangan Warga Binaan/Narapidana harus dibedakan dengan dakwah dikalangan masyarakat umum, apalagi kebanyakan Warga Binaan/narapidana terkadang sensitif dan mudah tersinggung, bahkan terkadang kondisi pemikiran mereka tidak stabil untuk menerima dakwah yang disampaikan oleh Pembina atau dai. Penerapan metode dakwah di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo merupakan cara untuk membina tingkah laku para Warga Binaan juga menambah pengetahuan dan pemahaman ajaran-ajaran Islam. Pembinaan agama yang dilakukan oleh petugas tidak akan berhasil apabila warga binaan/narapidana tidak memiliki keinginan dari dirinya sendiri untuk merubah sikap dan tindakan tersebut. Dengan adanya kegiatan dakwah diharapkan akan dapat memberikan arti positif bagi hidup dan kehidupan para warga binaan baik selama berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Palopo maupun ketika berbaur kembali dimasyarakat. Dengan harapan membentuk manusia yang bermental religius dan berakhlak mulia (akhlakul karimah), dengan harapan lebih lanjut yaitu meningkatkan pemahaman agama para warga binaan/narapidana. Metode Dakwah dikalangan warga binaan/narapidana mempunyai karakteristik tersendiri, karena narapidana adalah kelompok masyarakat tersendiri yang mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat dan kondisi psikologis yang berbeda dengan masyarakat umumnya. Penerapan metode dakwah yang digunakan bagi warga binaan/narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Palopo, sebagai berikut:

a. Metode Nasihat

Nasehat merupakan suatu tindakan yang dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang dan juga sebagai kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga

hubungan silaturahmi satu dengan lainnya. Seperti ketika seorang anak yang melakukan suatu kesalahan maka sebagai orang tua yang menghendaki agar anaknya tidak melakukan kesalahan yang sama tersebut, maka orang tua kemudian menasehati anaknya agar tidak melakukan kesalahan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Indra Sofyan selaku Kepala Lapas mengatakan bahwa metode nasehat sangat penting dan harus ada di setiap Lembaga Pemasyarakatan, apabila ketika seorang warga binaan melakukan suatu kesalahan maka kita sebagai Pembina, pembimbing, dan pengayom alangkah baiknya jika kita kemudian memberitahu dengan cara menasehatinya bahwa yang dilakukannya itu kurang baik dan alangkah lebih baiknya jika kita juga menasehatinya agar melakukan hal yang seharusnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Metode Khotbah

Kata khotbah berasal dari susunan tiga huruf, yaitu kha' ,tha' ,ba' ,yang dapat berarti pidato atau meminjau. Arti asal khotbah adalah bercakap-cakap tentang masalah yang penting. Dari pengertian tersebut kemudian dapat dikatakan khotbah merupakan pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Khotbah merupakan bagian dari kegiatan dakwah secara lisan, yang biasanya dilakukan pada acara-acara agama seperti, khotbah Jumat dan khotbah hari-hari besar Islam, yang masing-masing mempunyai corak, rukun, dan syarat masing-masing.

c. Metode Ceramah atau Pengajian

Metode ceramah ini dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada mad'u secara lisan. Dalam metode ceramah ini informasi yang disampaikan biasanya dikemas secara ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Seorang dai dalam melakukan metode ini dituntut memiliki keahlian khusus seperti kemampuan dalam beretorika, diskusi, dan faktor lain yang mampu menarik perhatian maupun simpatik mad'u terhadap materi dakwah yang disampaikan. Sesuai yang dijelaskan dalam al-Qur'an dalam surat An-Nahl:125 bahwa penyampaian dakwah harus dengan memberikan nasihat, bimbingan dan contoh yang baik. Dalam diri seseorang pendakwah harus mempunyai dan wajib mempunyai karakter ini agar seorang pendakwah tidak dikatakan orang yang munafik artinya ketika berdakwah mengajak dan memerintahkan seperti ini tetapi untuk realisasinya dalam kehidupannya tidak ia terapkan ini yang dilakukan oleh setiap pendakwah.

Penerapan Metode ceramah adalah salah satu upaya yang dilakukan Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Polopo dalam menerapkan dakwah Bi al- Lisan, kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap selesai sholat magrib sampai menjelang sholat isya dengan mendatangkan muballigh dari instansi yang bekerja sama dengan Lembaga Pemasyarakatan untuk membina para Warga binaan/Narapidana dengan tujuan memperoleh ilmu dan kemampuan khususnya ilmu agama Islam dan para warga binaan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebelum pemberian ceramah dimulai terlebih dahulu Warga Binaan melantunkan asmaul husna. Ceramah ini bersifat tabligh yaitu penyampaian materi tidak ditujukan pada satu orang melainkan pada banyak orang khususnya para Warga Binaan yang ada di Lembaga Pemasyarakatan.

d. Metode Tanya jawab dan Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode tanya jawab dan diskusi ini dapat memberikan peluang kepada warga binaan/Narapidana atau mad'u untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, dan untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah. Dalam metode tanya jawab dan diskusi ini dimaksudkan sebagai suatu kegiatan pertukaran pikiran seperti gagasan maupun pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang membahas suatu permasalahan tertentu secara teratur dan mempunyai tujuan untuk mencari kebenaran yang mendekati realitas yang ada.

Metode ini adalah metode pelengkap dari metode ceramah dan biasanya dibawakan ketika setelah selesai memberikan ceramah. Metode ini dimaksudkan untuk melayani warga binaan sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya berarti orang tersebut mengerti dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, jawaban pertanyaan sangat diperlukan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya karena metode ini sering juga dilakukan oleh Rasulullah saw dengan malaikat Jibril as. Metode ini sangat akurat karena sebagai pendalaman materi dalam kegiatan ceramah, dalam kegiatan yang sedemikian rupa terjalin hubungan yang erat antara seorang penceramah kepada pendengar mengenai permasalahan agama. Metode ini harus diterapkan secara baik dan tidak saling menjatuhkan, tetap pada koridor kebaikan dan mencari kebenaran.

e. Metode percakapan antar pribadi

Metode Percakapan antar pribadi ini dilakukan agar lebih mengenal satu sama lain, serta memiliki kedekatan psikologis yang baik. Dengan kenal maka akan tumbuh rasa cinta, kalau sudah cinta mereka akan menghormati orang yang mereka cintai dengan sepenuh hati. Itulah yang terlihat dalam sebuah kegiatan dimana para warga binaan sangat senang dan menjadi merasa dekat, bahkan hampir tidak ada jarak antara penasihat dan yang dinasihati. Dalam penerapannya biasanya banyak yang bertukar pikiran. Banyak diantara kita yang bertanya tentang pelajaran agama yang masih belum dimengerti, permasalahan kehidupan sehari-hari, meminta agar diberi solusi yang terbaik dalam setiap masalah yang berbeda-beda dan meminta agar didoakan.

Penutup

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan menghasilkan pemahaman dan penambahan wawasan dan keilmuan bagi warga binaan di lembaga pasyarakatan kelas II B Padang tentang konsep hidup dan motivasi yang semestinya dimiliki oleh seseorang dalam menjalani kehidupan. Agar lebih meningkat, pembinaan kegamaan ini ke depan bisa lebih maksimal dengan melakukan secara berkesinambungan terhadap warga binaan.

References

- Afrianti, N. (2022). *PEMBINAAN KEAGAMAAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN KELAS IIA MARTAPURA*. <https://idr.uin-antasari.ac.id/18381/3/AWAL.pdf>
- Almajati, V. (2020). *PEMBINAAN ROHANI ISLAM PADA NARAPIDANA DI LAPAS KELAS IIA YOGYAKARTA* [PhD Thesis, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42878>
- Astuti, T. A. (2009). *Dampak pembinaan terhadap peningkatan keberagaman narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Yogyakarta* [PhD Thesis, Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/42180>
- Jumaroh, I. (2016). *Perkembangan keberagaman narapidana (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Cipinang Jakarta Timur)* [B.S. thesis, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54004>
- Koimah, H., & Huriani, Y. (2021). Keberagaman Napi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Kota Bandung. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(2), 103–114.
- Maryanto, D. R., & Rini, I. (2014). Pelaksanaan pembinaan yang bersifat kemandirian terhadap narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas ii b slawi. *Jurnal Pembaharuan Hukum*, 1(1), 66.
- Nafidloh, B. (2017). *PENGARUH PEMBINAAN MENTAL TERHADAP KEBERAGAMAAN NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN KELAS II B KUDUS* [PhD Thesis, STAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/1796/>
- Nazirwan, M. (2018). *Model Implementasi Bimbingan Rohani Islam UKM Rumah Da'i Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Perempuan Bandar Lampung* [PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung].

<http://repository.radenintan.ac.id/3363/>

- Ningtyas, E. S. (2013). *Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana Pada Lembaga Pemasyarakatan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia (Studi Pada Lembaga Pemasyarakatan Klas IA Lowokwaru Malang)* [PhD Thesis, Brawijaya University]. <https://www.neliti.com/publications/75916/pelaksanaan-program-pembinaan-narapidana-pada-lembaga-pemasyarakatan-dalam-rangk>
- Novian, A. D. (2013). *Dampak Bimbingan Mental Spiritual terhadap keberagamaan warga binaan sosial (WBS) di Panti Sosial Bina Insan Bangun Daya 2 Ceger Jakarta Timur*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/27415>
- Noviandaru, T., & Santosa, R. B. (2019). *POLA PERILAKU DAN AKTIVITAS PEMBINAAN WARGA BINAAN PERMASYARAKATAN DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS I SURAKARTA*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/42866>
- Setiawan, R. (2018). *Dakwah di kalangan narapidana: Studi interaksi simbolik keberagamaan warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sukamiskin Bandung* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/17673/>
- Supardi, E. (2022). *Internalisasi nilai keberagamaan bagi narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Cianjur* [PhD Thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/59262/>
- Syafrina, Y. (2019). *Pola Pembinaan Spiritual Narapidana Pada Rutan Kelas Ii B Banda Aceh* [PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/9398/>
- Syamsudin, K., & Rustandi, R. (2023). Model Dakwah Kolaboratif Pemuda Persatuan Islam di Kampung Bantarpanjang Pulau Nusakambangan. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 23(2), 91–110.
- Ulyatusyarifa, I., Shaleh, K., & Nandang, H. M. Z. (2022). Strategi Dakwah dalam Pembinaan

Ketauhidan Narapidana di Lapas Kelas 1 Sukamiskin. *Bandung Conference Series:*

Islamic Broadcast Communication, 2(2), 200–205.

<https://proceedings.unisba.ac.id/index.php/BCSIBC/article/view/4446>